

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan menjalin interaksi dengan lingkungan belajarnya (Irham & Wiyani, 2014:116). Sedangkan menurut Slameto (2018:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dalyono (2012:49) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang mencakup perubahan dalam diri individu. Selain itu ada pendapat lain juga bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2018:63).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku individu.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip merupakan suatu hal yang dipegang atau dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Menurut Slameto (2018:27-28) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

Setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, meningkatkan motivasi, dan membimbing dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional.

b. Sesuai hakikat belajar

Belajar adalah suatu proses kontinguitas, maka untuk pelaksanaannya harus dilakukan tahap demi tahap menurut perkembangannya.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

Materi belajar disajikan secara sederhana untuk memudahkan peserta didik menangkap materi yang dipelajari.

d. Syarat keberhasilan belajar

Fasilitas belajar yang mendukung akan membuat peserta didik merasa tenang pada saat belajar. Selain itu, peserta didik perlu mendalami materi pembelajaran dengan melakukan ulangan berkali-kali.

Dalyono (2012:51-54) berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Kematangan Jasmani dan Rohani

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur dan kondisi fisiknya cukup kuat melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan fisik, mental, serta perlengkapan belajar dengan kemampuan yang cukup. Jika tidak memiliki kesiapan, maka akan banyak mengalami kesulitan dan tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami arah tujuan dan manfaat bagi dirinya agar proses belajar yang dilakukan dapat cepat selesai dan berhasil. Orang yang belajar tanpa tujuan akan menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja.

d. Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Jika tidak ada kesungguhan dalam belajar, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

e. Ulangan dan Latihan

Sesuatu yang dipelajari perlu diulang berkali-kali agar meresap dalam otak, sehingga dapat dikuasai dan sulit dilupakan. Mengulang materi pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah suatu pedoman yang harus disadari dan dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. Prinsip-prinsip belajar meliputi keaktifan, minat, motivasi, dan pengulangan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Sutrisno, 2021:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Thobroni & Mustofa, 2011:22) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017:129).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi. Agar mengetahui hasil belajar, maka perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh peserta didik.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menentukan keberhasilan dalam proses belajar dapat ditentukan dengan kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses belajar, ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini disebutkan oleh Djaali (2020:101), sebagai berikut:

- a. Motivasi, kondisi atau keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

- b. Sikap, suatu kesiapan mental dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- c. Minat, rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- d. Kebiasaan belajar, cara yang diperoleh dari belajar secara berulang-ulang.
- e. Konsep diri, pandangan seseorang tentang diri sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut pandangan Slameto (2018:55) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua golongan, yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri) dan faktor ekstern (berasal dari luar).

a. Faktor-faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan.
- 3) Faktor kelelahan, dapat dihilangkan dengan istirahat dan tidur yang cukup.

b. Faktor-faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana dalam rumah, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi, dan perhatian orang tua.
- 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, kedisiplinan, fasilitas di sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, terdiri dari teman bergaul, kehidupan masyarakat, media masa, dan kegiatan peserta didik.

Sejalan dengan itu, menurut Syah (2018:145) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi dua aspek, yakni:
 - 1) Aspek fisiologis, keadaan jasmani dapat memengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Aspek psikologis, aspek ini dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Faktor-faktor psikologis yang tergolong esensial yaitu inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yakni:
 - 1) Lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau teman sekelas, guru, dan staf dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, masyarakat, tetangga, dan keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.
 - 2) Lingkungan nonsosial, faktor yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Faktor-faktor tersebut turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Faktor pendekatan belajar dapat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar peserta didik tersebut.

Belajar dengan baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi (dalam Rusman, 2017:130), yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor psikologis, setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif,

motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik. Hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

- 3) Kebiasaan belajar, yaitu cara belajar peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada tiga golongan, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam proses belajar. Dari banyaknya faktor tersebut yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kebiasaan belajar dan minat belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dicapai hingga maksimal apabila faktor-faktor yang memengaruhi tersebut mendukung proses belajar atau berpengaruh positif.

2.1.2 Kebiasaan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Siagian (dalam Djauhari, 2016:312) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Pendapat lain dari Syah (2018:128) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada peserta didik ketika menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan aktivitas belajar (Djaali, 2020:128).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengikuti cara atau pola tertentu, juga dapat terbentuk dari aktivitas belajar baik disengaja ataupun tidak disengaja.

2.1.2.2 Aspek Kebiasaan Belajar

Menurut Sudjana (dalam Wahyuningsih & Djazari, 2013:156) keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran tergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Sejalan dengan itu, menurut Irwanto (2016:216) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yaitu diantaranya:

a. Keteraturan

Adanya keteraturan diri akan membuat peserta didik mampu mengatur dan mengetahui cara belajar yang tepat untuk dirinya, sehingga nantinya peserta didik akan memaksimalkan proses belajarnya. Hal itu akan berdampak pada kebiasaan belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Imamawati, Lasan, & Permatasari, 2019:437).

b. Disiplin

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada aturan sekolah yang berlaku berupa penerapan disiplin peserta didik diantaranya disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Fiana, Daharnis, & Ridha, 2013:27).

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang ada dalam berbagai bidang studi. Secara teoretis, peserta didik yang konsentrasinya rendah akan menimbulkan aktivitas berkualitas rendah serta dapat menimbulkan ketidakseriusan peserta didik dalam belajar (Aviana & Hidayah, 2015:30).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada aspek kebiasaan belajar peserta didik dalam proses belajar seperti keteraturan, disiplin, dan konsentrasi dalam belajar. Hal tersebut harus dilakukan guna mencapai belajar yang maksimal.

2.1.2.3 Pembentukan Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar seorang individu tergantung pada tujuan dan cita-citanya, peserta didik dapat membentuk kebiasaan belajarnya sendiri. Secara umum terdapat dua kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk (Berutu & Tambunan, 2018:111).

a. Kebiasaan belajar yang baik

Menurut Siahhi & Maiyo (dalam Wardani, 2018:12) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik yang dapat meningkatkan prestasi akademik di antaranya adalah:

- 1) Menghadiri kelas secara teratur dan tidak pernah membolos.
- 2) Mencatat apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran.
- 3) Berkonsentrasi dan memusatkan pikiran dalam belajar.
- 4) Belajar dengan tujuan mendapatkan makna dan tidak tergesa-gesa
- 5) Mempersiapkan jadwal pembelajaran yang baik dan jelas.
- 6) Mengikuti jadwal yang dibuat dengan teratur.
- 7) Memiliki waktu istirahat yang baik.
- 8) Mampu menghadapi masalah yang terkait dengan lingkungan rumah dan perencanaan pembelajaran.
- 9) Mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan sekolah baik berupa masalah dengan teman sebaya dan sebagainya.
- 10) Memeriksa pekerjaan atau tugas yang dilakukan secara teratur.

b. Kebiasaan belajar yang buruk

Adapun kebiasaan belajar yang kurang baik menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Wardani, 2018:14-15) antara lain berupa:

- 1) Belajar pada akhir semester atau ketika akan ulangan saja.
- 2) Belajar tidak teratur dan seenaknya.
- 3) Menyia-nyiakan kesempatan dan waktu luang yang dapat digunakan untuk belajar dengan bermain.
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi dan tidak bersungguh-sungguh.
- 5) Datang terlambat ke sekolah dan sering membolos.
- 6) Memiliki sikap yang kurang baik seperti merokok, menggurui teman, dan sebagainya.
- 7) Mencontek pekerjaan atau tugas teman.

Kebiasaan yang harus dihindari menurut Thobroni & Mustofa (2011:260-261) sebagai berikut:

- 1) Tidak menampakkan diri.
- 2) Menunda pekerjaan dan tidak bergegas mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Melakukan sesuatu yang sebetulnya tidak penting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar terdiri dari dua golongan, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik, maka harus menghindari kebiasaan yang buruk seperti menunda pekerjaan atau melakukan sesuatu yang tidak penting.

2.1.2.4 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Brown & Holtzman (dalam Djaali, 2020:128) membagi dimensi dan indikator kebiasaan belajar menjadi dua bagian, yakni:

a. *Delay Avoidan* (DA)

Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu, penyelesaian tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Indikator kebiasaan belajar yang termasuk dalam *Delay Avoidan* atau kesigapan belajar adalah kebiasaan dalam mengerjakan tugas dan kebiasaan dalam konsentrasi belajar.

b. *Work Methods* (WM)

Work Methods merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Indikator kebiasaan belajar yang termasuk dalam *Work Methods* atau metode kerja dalam belajar adalah kebiasaan dalam mengelola waktu belajar, kebiasaan dalam membaca buku, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan dalam memantapkan pelajaran, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Menurut Agustyaningrum & Suryantini (2016:161) menyatakan bahwa indikator kebiasaan belajar terdiri dari:

- a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran;
- b. Kebiasaan dalam memantapkan pelajaran;
- c. Kebiasaan dalam membaca buku; dan
- d. Kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) kebiasaan dalam mengelola waktu belajar, 2) kebiasaan dalam membaca buku, 3) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, 4) kebiasaan dalam konsentrasi belajar, 5) kebiasaan dalam mengerjakan tugas, 6) kebiasaan dalam memantapkan pelajaran, dan 7) kebiasaan dalam menghadapi ujian.

2.1.3 Minat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Hurlock (dalam Musariffah, 2018:134) minat belajar adalah suatu hal yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan suatu hal yang disukai dengan menandakan adanya kecenderungan untuk berusaha guna meraih tujuan yang telah direncanakan. Minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap suatu objek tertentu, sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar (Thohir & Yanti, 2017:40). Hal ini didukung oleh pendapat dari Slameto (2018:57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Sejalan dengan itu, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2020:121). Pendapat lain dari Sutrisno (2021:10) menyatakan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran, karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut, dan minat juga dapat dikatakan rasa ketertarikan bagi seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan dan perhatian terhadap aktivitas belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan dan akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

2.1.3.2 Aspek Minat Belajar

Minat merupakan aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif dari minat sendiri. Minat sebenarnya memiliki tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) (Pratiwi, 2015:89). Sejalan dengan itu, menurut Hurlock (dalam Kambuaya, 2015:160) menyatakan bahwa minat memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- b. Aspek afektif, yaitu konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek minat belajar terdiri dari aspek kognitif yang didasarkan atas pengalaman yang dipelajari dari lingkungan dan aspek afektif berupa sikap terhadap kegiatan yang dapat menimbulkan minat.

2.1.3.3 Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar yaitu memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu secara terus menerus, memperoleh kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya (Syardiansah, 2016:444). Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar maka akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2018:57) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan yang tetap untuk mencermati dan mengenang beberapa kegiatan.
- b. Adanya rasa suka dan senang terhadap suatu yang diminatinya.
- c. Mendapatkan suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang diminati daripada yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar peserta didik ditandai dengan adanya kecenderungan yang tetap dan

mengenang suatu kegiatan secara terus menerus, senang dan puas terhadap suatu yang diminati, dan menyukai suatu hal yang diminatinya.

2.1.3.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2018:180) ada beberapa indikator minat belajar sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

b. Keterlibatan peserta didik

Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Ketertarikan

Ketertarikan peserta didik terhadap suatu benda, orang, atau kegiatan seperti antusias dalam mengikuti pelajaran.

d. Perhatian peserta didik

Perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian. Peserta didik memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan pada objek tersebut. Perhatian peserta didik akan bangkit apabila memenuhi hasrat mereka untuk ingin tahu (Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, 2010:19).

Menurut Lestari & Yudhanegara (dalam Hermaini & Nurdin, 2020:143) menyatakan bahwa indikator minat belajar terdiri dari:

- a. Perasaan senang;
- b. Ketertarikan untuk belajar;
- c. Menunjukkan perhatian saat belajar; dan
- d. Keterlibatan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) perasaan senang, 2) keterlibatan peserta didik, 3) ketertarikan, 4) perhatian peserta didik.

2.1.4 Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Afriyanti, Japa, & Renda (2021) menyatakan bahwa ketidaksamaan tingkat kebiasaan belajar peserta didik mengakibatkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik berbeda-beda. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal.

2.1.5 Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar. Minat peserta didik dalam belajar memiliki pengaruh yang positif dalam pembelajaran. Menurut Wahyuningsih, Purwanto, & Medriati (2021) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai aspek yang berkaitan dengan hasil belajar, hal ini karena minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan serta mengenal sesuatu. Dengan demikian, apabila minat belajar peserta didik meningkat maka hasil belajar peserta didik pun akan meningkat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Elly Verawati Amin, Yayuk Andayani, Sukib tahun (2018) mengenai hubungan antara minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Mataram tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada taraf signifikan 5% terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia siswa yang dibuktikan oleh nilai $F_{hitung} = 32,11$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,06$. Minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar kimia peserta didik sebesar 27,77 %.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sekar A. Ningtyas, Wowo S. Kuswana, dan Tatang Permana tahun (2015) mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sistem pengapian. Dalam penelitian yang

dilakukannya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel menunjukkan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai koefisien korelasi 0,9 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Kebiasaan belajar peserta didik didominasi oleh kebiasaan belajar gerak dan verbal.

Selain itu, Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tamama Rofiqah dan Sunaini tahun (2017) mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada peserta didik kelas X SMA Integral Hidayatullah Batam. Dalam penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada peserta didik kelas X SMA Integral Hidayatullah Batam yang dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,309$ dengan signifikansi $0,029 < 0,05$. Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar di SMA Integral Hidayatullah Batam sebesar 30%.

2.3 Kerangka Konseptual

Pada proses belajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik melakukan segala usaha. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar diantaranya kebiasaan belajar dan minat belajar.

Kebiasaan belajar adalah suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kegiatan belajar. Pada saat mempelajari sesuatu, peserta didik memiliki kebiasaan belajar sendiri. Kebiasaan belajar besar pengaruhnya serta memiliki hubungan erat dengan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan kesulitan dalam mengatur kegiatan belajarnya sehingga akan memengaruhi hasil belajarnya.

Selain itu, minat belajar juga diasumsikan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu kegiatan belajar. Minat sangat penting bagi peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran. Dengan adanya minat dalam proses pembelajaran akan membantu

guru dalam penyampaian materi, karena didukung oleh peserta didik melalui rasa suka dan ketertarikannya terhadap mata pelajaran Biologi.

Dengan demikian, kebiasaan belajar dan minat belajar memiliki korelasi atau hubungan yang erat terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi. Hasil belajar Biologi dapat diperoleh dari hasil evaluasi terhadap mata pelajaran Biologi. Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui hasil tes baik tertulis maupun lisan, dan dapat terlihat secara kuantitatif yakni berupa nilai. Dalam penelitian ini akan menguji korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Biologi, minat belajar dengan hasil belajar Biologi, serta kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Biologi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

- a. Ada korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- b. Ada korelasi minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- c. Ada korelasi kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.